

SURVEI KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PENJASORKES PADA SMPN 1 TONRA KABUPATEN BONE

¹ Sudirman, ² Drs. Andi Mas Jaya AM, M.Pd, ³ Dr. Ahmad Adil, M.Pd

¹ PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
² FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
³ UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

ABSTRAK

Sudirman, 2019“Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana Penjasorkes Pada SMP Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone”. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar, konsul (1) Andi Mas Jaya, konsul (2) Ahmad Adil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tonra. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 1 Tonra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tonra tersedia dan layak mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan tergolong sangat ideal. Hal ini ditunjukkan terpenuhinya sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tonra.

Kata kunci: sarana dan prasarana SMPN 1 TONRA kabupaten bone

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di setiap sekolah. Melalui pendidikan jasmani tersebut siswa di harapkan mampu menjaga kebugaran dan kesehatan jasmaninya, serta mampu menggali potensi yang di miliki. Pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani semata tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor.

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan dan mempertinggi budi pekerti, mempertebal kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Penjasorkes dan olahraga perlu di tingkatkan dan di masyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan

rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu di tingkatkan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga.

Untuk itu perlu di tingkatkan kemampuan sarana dan prasarana Penjasorkes, termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya perlu digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Kamaal Johana, Supandi, 1990: 9).

Pendidikan memiliki kontribusi yang besar terhadap pembangunan nasional. Agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus di perhatikan yaitu: sarana gedung, buku yang memadai dan berkualitas, serta, guru dan tenaga kependidikan yang professional (Mulyasa, 2005: 3). Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, dapat membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa (Mulyasa: 2005). Pendidikan jasmani merupakan salahsatu mata pelajaran yang termuat didalam kurikulum pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lain di sekolah. Untuk itu perlu ditingkatkan fasilitas sarana dan prasarana

penjasorkes, termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya perlu digalakkan gerakan untuk masyarakatkan olahraga danmengolahragakan masyarakat (Kamaal Johana, Supandi, 1990: 9). Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini tidak hanya berlangsung di dalam kelas, akan tetapi berlangsung secara praktek di luar kelas (outdoor) Hal ini sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnyabagi guru maupun siswa guna memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan ketersediaanya sarana dan prasarana yang layak pada sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan penjasorkes dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa. Berdasarkan hasil pra penelitian di SMP Negeri 1 Tonra, diperoleh hasil bahwa beberapa sekolah masihkurang lengkap dan tidak layak. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disekolah daerah Kecamatan Tonra mengakibatkan kurang berkembangnya potensi diri yang dimiliki para siswa sehingga ketersediaanya sarana

dan prasarana yang memadai di sekolah harus diperhatikan baik-baik oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran penjasorkes. Kondisi sebagian besar sekolah di daerah desa tidak memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang layak untuk cabang-cabang olahraga yang berkaitan dengan materi pembelajaran penjasorkes. Bahkan masih banyak sekolah yang masih menggunakan peralatan yang sudahtidak layak. Hal ini banyak dikhawatirkan para siswa dalam pembelajaran karena dengan rusaknya peralatan dapat membahayakan siswa yang menggunakanperalatan tersebut. Anggapan dari pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan karena motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani sangat kurang. Adanya indikasi kurang lengkap dan layaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah SMP Negeri 1 Tonra memerlukan perhatian serius baik dari pihak sekolah maupun pemerintah setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pangalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing). Menurut pengertian

ini belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2009: 27). Secara sederhana Anthony Robbins (Trianto, 2009: 15) mendefinisikan “Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Dari dimensi ini belajar memuat beberapa unsur, yaitu (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari pengetahuan yang sudah ada dan pengetahuan baru. Menurut Jerome Brunner (Romberg & Kaput, 1999) bahwa belajar adalah sesuatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah

dimilikinya dalam format yang baru. Definisi belajar secara lengkap dikemukakan oleh Salvin (2000: 141) mendefinisikan “Belajar sebagai: Learning is usually defined as a change in an individual caused by experience. Changes caused by development (such as growing taller) are not instances of learning. Neither are characteristics of individuals that are present at birth (such as reflexes and response to hunger or pain). However, humans do so much learning from the day of their birth (and some say earlier) that learning and development are inseparably linked. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai sumber

belajarnya. Jadi, belajar di sini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Dalam kegiatan belajar akan terjadi interaksi antara pelajar dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu tutor atau guru pamong maupun yang berupa nonmanusia seperti buku, siaran radio dan televisi rekaman bahan belajar pandang dan dengar, alam semesta, dan masalah yang dihadapi (Mappa dan Basleman, 1994: 1). Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan upaya dari seorang guru dalam membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, yang merupakan bentuk-bentuk dari penelitian deskriptif di mana penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Suharsimi Arikunto, 1998: 245). Dalam hal ini, peneliti hanya ingin mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Tonra.

Variabel Penelitian

Variable adalah objek penelitian yang menjadi titikpusat perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 96). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sedangkan variable yang akan diungkap adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Tonra.

Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1997; 108) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sekolah SMP Negeri 1 Tonra.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto,

2006: 131). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar dan bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling, yaitu untuk menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam hal ini yang diambil sebagai sampel adalah SMP Negeri 1 Tonra.

Sumber Data

Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri 1 Tonra, yang akan menjelaskan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengajar pendidikan jasmani.

Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi. (Suharsimi Arikunto, 1997: 131). Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi yang berhubungan dengan penelitian baik data sekolah secara umum maupun dokumentasi sarana dan prasarana olahraganya.

2. Teknik Observasi

Menurut (Suharsimi Arikunto 2002: 204),” Observasi adalah pengamatan secara langsung”. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti, adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri 1 Tonra. $100\% \times N$

3. Teknik Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari tes wawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 155).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Tonra. Untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang ideal di sekolah khususnya di SMP Negeri I Tonra, maka standar penelitian dan kategori dengan dasar pemikiran bahwa satu kelas rata-rata mempunyai 32 siswa, dari 32 siswa tersebut dibagi dalam 8 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa dan masing-masing kelompok diberi satu bola sehingga jumlah bola yang ideal atau layak untuk pelajaran bola voli adalah

8 buah untuk satu kelas. Untuk menentukan kategori baik atau layak, cukup atau kurang dari jumlah bola yang di miliki sekolah perlu dihitung persentasenya dengan cara menghitung jumlah bola voli yang dimiliki dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100%, misalnya di SMP Negeri I Tonra memiliki bola ada 8 buah maka persenasenya 100%. olahraga Bola Volly 100% dikategorikan sangat ideal, cabang olahraga Basket 100% dikategorikan sangat ideal, cabang olahraga Bulu tangkis 80% dikategorikan sangat ideal dan cabang olahraga Tenis Meja 100% kategorikan sangat ideal.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan pada hasil penelitian, maka secara umum sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone tergolong ideal untuk mendukung pelaksanaan mata pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada. 64% yang termasuk kategori sangat ideal, 1 sarana atau 4% yang termasuk kategori ideal, 7 sarana atau 28% yang termasuk kategori cukup ideal, 1 sarana yang termasuk

kategori kurang ideal. Walaupun masih ada kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolahnya karena sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guna mencari solusi terbaik dari permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasan tersebut antara lain ruang atau lapangan yang sempit biasa digunakan untuk olahragabulu tangkisHal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara umum jumlah prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone berupa lapangan tergolong sudah sangat ideal. Di mana dari 8 prasarana sudah tersedia 6 prasarana atau 75% sangat ideal, 2 prasarana atau 25% ideal. Sarana olahraga di SMP Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone berupa alat juga sudah sangat ideal atau memadai karena dari 25 sarana olahraga, 14 sarana atau

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1.Sarana dan Prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tonratersedia dan berada dalam kategori sangat ideal.

2.Sarana dan Prasarana penjasorkes dalam melaksanakankegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tonra layak dan beradadalam kategori ideal.

Saran

1.Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya lebih kreatif untuk dapat menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana yang ada sehingga menumbuhkan atau mengembangkan minat siswabelajar, juga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

2.Diharapkan pihak pengelolah dan pihak terkait agar melakukan perbaikansarana dan prasarana pembelajaran agar dapat menambahkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Sujud, Aswarni. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*(Yogyakarta: Perbedaan 1998).

Depdiknas 2008.Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

H.J.S. Hudarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Kosasih, Engkos. 1993. *Olahraga Teknik dan Program Latihan*. Jakarta: Akademika Prescindo.

Mapa, Syamsu. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan Dikti.

Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007. 2010. [www. Standar Sarana dan Prasarana. ac.id](http://www.StandarSarana.dan.Prasarana.ac.id)

Romberg TA & Kaput JJ, 1999, *Matematis Worth*, Larence EIBraum, Inc, New Jersey.

Lutan, Rusli dkk. 2000. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud

Soepartono. 2004. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional lxxiii

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka

Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Lilid L Yogyakarta: Ando Offset

Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistika*. Yogyakarta:Andi Offset